

PELATIHAN TARI BUTTA KALASSUKANG PADA SISWA BINAAN KOMUNITAS ANAK SUNGAI RAMMANG- RAMMANG, MAROS

Firdha Razak^{1*}, Muh. Rahmat²,
Khaerun Nisaa Tayibu³, Sopi
Paris⁴, Nurfadila. M⁵.

1), 2), 3), 4), 5) Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, STKIP Andi Matappa

Article history

Received: 14 November 2024

Revised: 18 November 2024

Accepted: 21 Januari 2025

*Corresponding author

Firdha Razak

Email : firdha@stkip-andi-
matappa.ac.id

Abstrak

Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang melalui Rumah Belajar Anak Sungai telah menjadi sarana belajar yang mendukung pengembangan seni budaya, khususnya tari. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan tari bagi anak-anak di komunitas tersebut, yang difasilitasi oleh mahasiswa STKIP Andi Matappa. Analisis situasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai gerakan tari dan menyesuaikan gerakan dengan musik, disertai dengan kurangnya tenaga pendidik atau pelatih tari. Salah satu tari yang diajarkan adalah tari Butta Kalassukang, tarian tradisional Sulawesi Selatan yang menggambarkan keindahan budaya Makassar. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam tari kepada anak-anak binaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup observasi, konfirmasi, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa, dengan pengetahuan baru tentang tari, kemampuan membentuk gerakan, kelenturan tubuh dalam mengikuti irama musik, dan ketekunan dalam berlatih. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman siswa hanya mencapai 40%, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%, yang terlihat dari perbaikan dalam teknik, ekspresi, kesesuaian kostum, serta irama musik yang mendukung penampilan. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penampilan, serta memberikan dorongan untuk mencapai performa yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang; Rumah Belajar Anak Sungai; Tari Butta Kalassukang

Abstract

The Anak Sungai Rammang-Rammang Community, through the Rumah Belajar Anak Sungai, has become a learning facility that supports the development of cultural arts, especially dance. One of the activities carried out is dance training for children in the community, facilitated by students from STKIP Andi Matappa. The situational analysis conducted in the field shows that students face difficulties in mastering dance movements and synchronizing them with music, accompanied by a lack of dance educators or trainers. One of the dances taught is the Butta Kalassukang dance, a traditional South Sulawesi dance that depicts the beauty of Makassar culture. The training aims to provide knowledge and skills in dance to the children under care. The methods used in this activity include observation, confirmation, preparation, implementation, evaluation, and program sustainability. The training results show a significant improvement in students' abilities, with new knowledge about dance, the ability to create movements, body flexibility in following the rhythm of the music, and perseverance in practicing. Before the training, the students' level of understanding only reached 40%, but after the training, this figure increased to 80%, as seen from the improvements in technique, expression, costume suitability, and the rhythm of the music that

Keywords: New Dance Knowledge Rammang-Rammang River Children Community; ability or Skill River Children Learning House; Butta Kalassukang Dance

PENDAHULUAN

Anak sungai merupakan nama yang mewakili dari komunitas yang dibentuk oleh beberapa anak muda yang tinggal di sekitaran sungai Rammang-Rammang, Maros. Komunitas tersebut mereka namakan sebagai Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang yang diketuai oleh Muhammad Ikhwan AM, beliau merupakan tokoh masyarakat yang berada di sekitaran wisata Rammang-Rammang. Komunitas ini mendirikan sekolah yang diberi nama Rumah Belajar Anak Sungai Rammang-Rammang, sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan anak-anak yang tinggal di area sungai. Dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh komunitas ini diharapkan anak-anak sungai mendapat pembelajaran tambahan diluar pembelajaran di sekolahnya.

Dalam pembelajaran yang dilakukan pada rumah belajar anak sungai ini terdapat tiga pembelajaran yang mereka terapkan yaitu belajar bahasa inggris, belajar seni budaya, dan belajar tentang agama. Tenaga pengajar juga bermacam-macam seperti dosen, guru, mahasiswa, anggota organisasi, bahkan turis yang berkunjung juga turut mengajar di rumah belajar tersebut. Tenaga pengajar di rumah belajar anak Sungai Rammang-Rammang tidak tetap, sehingga siapa saja dapat berpartisipasi mengajar anak-anak, asalkan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Pembelajaran tari ini pertama kali dilakukan oleh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar STKIP Andi Matappa sebagai pelatih yang langsung turun ke lapangan dan bertemu langsung dengan siswa binaan anak sungai Rammang-rammang, meskipun kesenian tari sudah lama diterapkan namun anak-anak hanya belajar tari melalui media youtube tanpa adanya pelatih. Intensitas pelaksanaan pembelajaran tari selama 3 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan, dari segi kekompakan, kelenturan, dan gerakan tangan kaki yang seirama dengan musik pengiring tari.

Namun, berdasarkan analisis situasi yang ditemukan di lapangan terdapat beberapa kendala dan masalah yang dialami seperti kesulitan dalam mempertahankan rumah belajar ini karena dalam mempertahankan kegiatan ini memerlukan orang-orang yang rela berkorban waktu, tenaga, dan terutama pikiran karena banyaknya kesibukan. Rumah belajar ini kekurangan tenaga pendidik dan sangat memerlukan sukarelawan yang bersedia mengorbankan tenaga serta waktu, terutama untuk mengajar seni budaya kepada anak-anak. Selain itu terdapat fakta nyata di lapangan mengenai siswa yang kurang mampu melakukan gerakan tari dan masih kurangnya partisipasi siswa karena berbagai kesibukan dan kurangnya tenaga pendidik atau pelatih tari, mereka mengalami kesulitan dalam membentuk gerakan tarian baru dan menyesuaikan gerakan dengan musik, dan masih perlu ditingkatkan mengenai kekompakan.

Melalui wawancara yang dilakukan pada kamis 11 Juli 2024 dapat diketahui bahwa Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang yang di kemukakan oleh ketua komunitas (*Muhammad Ikhwan AM.*) terdapat permasalahan yang dihadapi dari mitra PKM yaitu sebagai berikut: a) Masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari; b) Hanya belajar dua jenis tari yaitu tari empat etnis dan tari paduppa yang selalu di ulang-ulang tanpa adanya pengetahuan baru. Tarian yang diketahui hanya tari empat etnis dan tari paduppa yang salah satu penyebabnya adalah tidak memiliki pelatih khusus sehingga anak-anak disana harus berlatih sendiri. Mereka hanya belajar dua tarian tersebut karena menganggap gerakan-gerakan dari tari paduppa dan empat etnis mudah dilakukan sendiri tanpa adanya arahan atau pelatihan dari orang lain, dan mungkin juga karena mereka menganggap kedua tarian tersebut sudah umum dilakukan oleh para penari-penari di laur sana; c) Terbatasnya pendidik atau pelatih sehingga anak-anak harus belajar sendiri tanpa pelatih dan hanya bermodalkan pengetahuan lama.

Point di atas dapat memberikan inspirasi bagi kami mahasiswa PGSD untuk memberikan pelatihan seni. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang melibatkan pembelajaran untuk menyempurnakan kemampuan di luar lingkungan pendidikan formal dalam periode waktu yang singkat dengan penekanan lebih pada praktik daripada teori (Nurjaman *et al.*, 2017). Program pengabdian pelatihan seni tari pada siswa ini, para mahasiswa memberikan pengenalan terlebih dahulu sebelum melatih seni tari kreasi untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap mengapresiasi seni tari, menanamkan nilai-nilai kebudayaan, dan

mencintai keberagaman budaya Indonesia. Pelatihan seni tari kreasi dilakukan sambil memberikan penekanan pada nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Adawiyah *et al.*, 2023). Kegiatan pelatihan seni tari ini dilaksanakan guna untuk melatih motorik siswa, mengajak siswa dalam ikut serta mengenalkan dan melestarikan kesenian budaya Sulawesi Selatan. Salah satunya yaitu memperkenalkan tarian khas orang Makassar yaitu tari *Butta Kalassukung* yang mempunyai arti Tanah Kelahiran (Sandi *et al.*, 2018). Pelatihan bertujuan dalam upaya membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi atau kreativitasnya sehingga mampu membawakan atau mempraktikkan seni tari di sekolah maupun dalam acara pertunjukan kesenian tari (Budiman *at al.*, 2020).

Dalam pelatihan ini tari yang diajarkan adalah tari *Butta Kalassukung* yang berasal dari Sulawesi Selatan yang menggambarkan keindahan dan keanggunan budaya Makassar. Tari *Butta Kalassukung* dipilih karena kemampuannya untuk menggabungkan nilai-nilai estetika, sosial, dan budaya, yang tidak hanya memberikan keindahan visual tetapi juga memperkuat rasa kebanggaan terhadap tradisi. Hal ini diperjelas dengan kalimat *tuli ji kupariati, aule parasanganku, ri butta kalassukungku, dimana pa'rasanganku* dalam bahasa Makassar memiliki makna keinginan kita sedangkan *kalassukungku* memiliki makna daerah atau kota tempat kita dilahirkan dan dibesarkan. Membawakan tari *butta kalassukung* dengan gerakan-gerakan indah serta tata rias dan busana akan mendukung penari agar tercipta suasana pertunjukan yang sempurna. Itulah alasan mengapa penting dilakukan pelatihan tari *butta kalassukung* kepada anak-anak atau peserta didik.

Tari *Butta Kalassukungku* merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang kebanggaan terhadap tanah kelahiran. Lirik lagu pada tari tersebut menceritakan tentang kerinduan seseorang terhadap tanah kelahirannya ketika ia merantau, dimana tempat kelahirannya sangat menjunjung tinggi dan menghormati budaya luhur dan adat istiadat di daerah tanah kelahirannya (Sundari, 2016). Manfaat atau tujuan latihan ini selain memperkenalkan tarian juga sebagai bentuk pelestarian tari kreasi, dan dapat memahami dengan baik bagaimana ragam gerak dalam tarian ini. Tarian ini sangatlah indah dan memiliki makna, oleh karena itu diharapkan dengan adanya pelatihan yang dilakukan dapat menambah dan mengembangkan tarian serta memahami betul bahwa tarian itu bukan hanya sekedar untuk dihafalkan. Solusi yang ditawarkan terkait dengan permasalahan mitra yang dihadapi adalah sebagai berikut: a) Memberikan pelatihan kepada siswa mengenai kemampuan, cara, atau gerakan yang sesuai, baik dari gerakan tangan, gerakan kaki, penggunaan kipas, penguasaan pola dan pemahaman ketukan musik serta gerakan tubuh; b) Menambah pengetahuan siswa yang awalnya hanya mengenal atau mengetahui tari *paduppa* dan tari empat etnis dapat bertambah dengan pengenalan tarian *butta kalassukung*.

Melalui pelatihan ini, jenis luaran yang diharapkan dihasilkan adalah: a) Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tarian baru melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari terhadap siswa binaan rumah belajar anak sungai rammang-rammang; b) Siswa dapat melakukan gerakan tari dengan baik dan benar serta dapat menyesuaikan gerakan dengan ketukan musik; c) Siswa dapat menguasai pola lantai tari serta dapat membawakan tarian dengan kompak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah permasalahan mitra sebagai berikut:

Desain Kegiatan

Dalam kegiatan ini menggunakan desain kegiatan dengan 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan latihan. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui cocok atau tidak rumah belajar anak sungai rammang-rammang dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan pelatihan seni, metode wawancara dilakukan untuk mengetahui respon dari pihak mitra tentang pelatihan seni yang akan kami tawarkan, sedangkan metode latihan dilakukan untuk mengekspresikan kegiatan yang telah kami tawarkan kepada anak binaan komunitas anak sungai rammang-rammang. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan Seni Tari Tradisional dan

Kreasi dengan judul tarian Butta Kalassukang. Dari hasil kesepakatan bersama dengan mitra, ketua komunitas anak sungai rammang-rammang serta siswa, dengan metode observasi, wawancara dan latihan yang dipakai maka partisipasi menjadi lebih fleksibel, sehingga seluruh anggota kelompok baik siswa binaan rumah belajar anak sungai rammang-rammang dan mahasiswa dapat terlibat secara langsung khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari yang berlangsung selama 3 kali pertemuan dan di akhir kegiatan yaitu pembuatan video klip.

Sasaran Kegiatan

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa binaan Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang sebanyak 6 orang.

Rencana Waktu dan Tempat

Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024 yang bertempat di kawasan wisata alam Maros yang disebut dengan Wisata Rammang-Rammang. Tempat yang menjadi tujuan utama kami dalam melakukan kegiatan observasi adalah Rumah Belajar Anak Sungai Rammang-Rammang.

Persiapan

Persiapan meliputi: melakukan survei lokasi dan observasi tempat untuk latihan dan pengambilan video klip sebagai akhir dari penuntasan pelatihan, koordinasi tim PKM, koordinasi dengan mitra, identifikasi masalah, dan persiapan perlengkapan pelatihan seni tari dan pendampingan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan, terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

| No | Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Luaran |
|----|--|--|--|
| 1 | Observasi dan Wawancara | Mengidentifikasi berbagai kendala atau masalah yang dihadapi mitra dalam membina siswa dalam rumah belajar anak sungai rammang-rammang serta memberikan solusi atas permasalahan. | <i>Draf Metode Kegiatan</i> |
| 2 | Konfirmasi | Menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pelatihan seni tari kepada siswa yang akan mengikuti kelas seni budaya | Siswa mitra termotivasi dan siswa mitra memahami jenis tarian baru |
| 3 | Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari | Menjelaskan tentang berbagai jenis tari tradisional dari sulawesi selatan dan memilih salah satu tari yang akan dipertunjukkan, melatih satu jeni tarian baru selain tari yang siswa kuasai. | <i>Draf Hasil dan Pelatihan</i> |
| 4 | Pembuatan Video Klip | Pembuatan video klip sebagai hasil dari kegiatan pelatihan seni tari, memuat rekaman video tari yang dilakukan di salah satu tempat wisata di rammang-rammang serta lengkap dengan baju adat dan aksesoris pendukung tarian. | <i>Draf Hasil Kegiatan</i> |

Pengelolaan Sumber Daya

Gambaran tim pelaksana/tenaga kerja dan kepakaran yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uraian Tugas Tim Pelaksana

| No | Nama | Bidang kepakaran | Uraian tugas |
|----|--|----------------------|--|
| 1 | Firdha Razak, Muh. Rahmat | Pelaksanaan Kegiatan | Mengkoordinasi seluruh kegiatan pelatihan kesenian tari, Firdha Razak. sebagai ketua mempunyai tugas mengontrol anggota selama berjalannya proses pelatihan, Muh. Rahmat mempunyai tugas untuk mengatur surat meminta izin melakukan kegiatan dan izin menghubungi ketua komunitas saat hendak melakukan kegiatan serta pelaporan yang mengenai bagaimana perkembangan siswa dari pertemuan awal hingga akhir. |
| 2 | Khaerun Nisaa Tayibu Nurfadila.M | Pelatihan Seni Tari | Melaksanakan kegiatan khususnya melatih dan membelajarkan siswa mengenai tari kreasi yaitu tari Butta Kalassukang, tugas Khaerun Nisaa Tayibu yaitu menjadi pelatih atau yang mengajarkan gerakan-gerakan tari kepada siswa. Nurfadila.M mempunyai tugas memperkenalkan jenis tari butta kalassukang kepada siswa sekaligus juga menjadi pelatih siswa, serta mengatur perlengkapan pembuatan video klip tari mulai dari kamera, busana baju bodo, aksesoris, make up dan mengatur keuangan selama pelaksanaan kegiatan. |
| 3 | Sopi Paris | Pelaksanaan kegiatan | Mengkoordinasi seluruh perlengkapan bahan dan alat serta konsumsi untuk kegiatan pelatihan seni tari, dan dokumentasi kegiatan. Sopi Paris bertugas menyediakan properti latihan seperti kipas dan pembesar suara, mendokumentasikan seluruh rangkaian pelatihan, dan mengatur konsumsi siswa. |

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring pelaksanaan menggunakan alat ukur yang disajikan sebagai berikut:

- Teknik, aspek yang dicapai adalah ketepatan gerakan, keluwesan tubuh, kekuatan dan ketahanan, dan penguasaan irama dalam proses pelatihan tari Butta Kalassukang.
- Ekspresi, aspek yang dicapai adalah ekspresi wajah, mimik, gestur, dan bahasa tubuh yang sesuai dengan karakter tari Butta Kalassukang.
- Musik dan irama, aspek yang dicapai adalah kejelasan irama dan melodi, serta keselarasan irama dengan gerakan.
- Keharmonisan, aspek yang dicapai adalah keserasian gerakan antar penari, kejelasan formasi, dan transisi antar gerakan.
- Kelancaran, aspek yang dicapai adalah kejelasan alur cerita dan kejelasan pesan yang ingin disampaikan.
- Keunikan, aspek yang dicapai adalah kreativitas dalam pengolahan gerakan, dan penggabungan tari tradisional dan kreasi.

HASIL PEMBAHASAN

Susanti (2019) menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya terbagi menjadi empat bagian, di antaranya adalah pembelajaran seni tari. Dalam klasifikasi tertentu, pendidikan seni budaya merupakan komponen kunci pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa terhadap seni dan membentuk sikap berpikir kreatif. Kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu baru, baik ide-ide maupun karya nyata yang berbeda dari yang telah ada, merupakan bentuk dari kreativitas. Tari merupakan salah satu kekayaan budaya yang paling beragam di Indonesia, setiap suku memiliki ciri khas yang berbeda-beda, di Indonesia terdapat beragam jenis tarian budaya (Nurjaman *et al.*, 2017). Kemampuan alami siswa harus diperhatikan dan dirawat sejak usia dini agar mereka bisa tumbuh dan memberikan manfaat besar dalam kehidupan mereka kelak. Maka, siswa perlu mempelajari berbagai minat atau disiplin ilmu yang disukai, termasuk seni tari. Melalui pelajaran seni tari, siswa akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dasar menari yang sesuai (Adawiyah *et al.*, 2023).

Pendidikan seni memiliki beberapa fungsi yang bersifat multidimensional, multilingual, dan multikultural Lowenfeld (Kemedikbud 2006) Pendidikan seni memiliki berbagai dimensi yang berperan dalam pengembangan kompetensi seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, apresiasi, dan kreasi dengan menggabungkan unsur-unsur estetika secara seimbang. Dengan demikian, pendidikan seni dapat meningkatkan beragam kemampuan awal siswa. Menyadari bahwa sejak dilahirkan, manusia telah memiliki berbagai bakat yang dapat ditingkatkan (Iriani, 2014). Dengan mengikuti pelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan mereka melalui gerakan dan waktu dalam seni tari, serta meningkatkan kepekaan dan pengalaman estetis mereka. Diharapkan pembelajaran seni tari dapat menjadi tempat dan alat pengembangan kepribadian siswa, karena pembelajaran seni tari sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral yang dapat membantu siswa untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Sundari *et al.*, 2016).

Terlibat dalam seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan dalam menciptakan karya. Maka pentingnya mengajar seni kepada siswa adalah untuk menghasilkan seniman dan meningkatkan kemampuan kognitif akademik siswa. Selain itu, tari juga berperan sebagai stimulus untuk mengembangkan kapasitas otak yang tak terbatas. Dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar segala aspek ilmu tari. *Nevertheless, the learning process is conducted gradually and can be adjusted according to the students' abilities* (Hariani *et al.*, 2019).

Belajar menari bisa dilakukan dengan cara yang inovatif. Dalam pendekatan ini, tarian yang dibuat berasal dari siswa, dilakukan oleh siswa, dan ditujukan untuk siswa. Iaitu, guru boleh menentukan tema tarian tetapi pemilihan gerak, pengolahan gerak, dan komposisi tarian adalah tanggungjawab sepenuhnya kepada siswa. Dalam pendidikan tari, penilaian didasarkan pada proses kreatif dan pembentukan sikap positif yang terbentuk selama pembelajaran, bukan hanya seberapa bagus hasil tarian yang dihasilkan. Contohnya termasuk keyakinan diri, kemampuan bekerja sama, keberanian dalam pengambilan keputusan, kemampuan berinteraksi sosial, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya (Anggraini *et al.*, 2018).

Seni tari terdiri dari tiga elemen pokok yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga merupakan penyesuaian jangkauan gerakan yang terjadi pada struktur tubuh. Wirama merupakan kesejajaran antara gerakan dengan musik atau suasana yang memperkuat gerakan tersebut. Wirasa adalah adaptasi terhadap energi yang termasuk dalam setiap gerakan. Jenis tari yang dilakukan meliputi tari tradisional, tari kreasi baru, tari klasik, dan tari modern (Wigaringtyas *et al.*, 2023). Menurut Kusumastuti (2014) tujuan utama seni tari adalah membantu siswa dalam menemukan koneksi antara tubuh dan eksistensinya secara keseluruhan. Pendidikan tari bertujuan memperkaya jiwa siswa menuju kedewasaan. Dengan memberikan penekanan pada kreativitas siswa, maka mereka diberi kesempatan sebanyak mungkin dalam mengekspresikan gerakan tari mereka. Selain itu, siswa juga bisa merasakan pengalaman seni dan memahami keberagaman budaya daerah lain, serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Pembelajaran seni juga membantu meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui beragam cara dan media seperti visual, gerak, serta peran. Dengan menggunakan fungsi ini, diharapkan siswa mampu mengekspresikan diri melalui gerakan atau bahasa tubuh. Dalam implementasinya, melalui pelajaran seni tari, anak dapat mengartikan gerakan tari dan memahami isi dan tujuan tari dengan cara yang mudah dimengerti (Nurbaeti 2023). Kegiatan dalam program PKM ini meliputi pemberian pelatihan tari tradisional dengan judul tarian Butta Kalassukang. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

a. Tahap awal

Tahap awal dalam kegiatan ini adalah persiapan seperti survei lokasi, koordinasi tim PKM, koordinasi dengan ketua komunitas rumah belajar anak sungai Rammang-Rammang, identifikasi masalah, serta menyiapkan perlengkapan untuk pelatihan seni tari dan pendampingan. Pada tahap survei lokasi, kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah observasi awal. Kegiatan ini memberikan informasi terkait kondisi mitra yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian. Lokasi mitra terletak di Kawasan Wisata Alam

Sungai Rammang-Rammang, Maros, Sulawesi Selatan (Gambar 1). Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu mengamati rumah belajar yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan, wawancara terhadap ketua dan anggota komunitas anak sungai Rammang-Rammang, dan sekaligus mengkoordinasikan peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan. Tahap kedua yaitu koordinasi tim PKM. Pada tahap ini tim PKM membagi *job description* sesuai dengan bidang keahlian agar pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal. Tahap ketiga yaitu koordinasi dengan mitra. Pada tahap ini tim PKM mengkoordinasikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan mitra sekaligus melakukan konfirmasi terhadap siswa, menyusun kelompok tari siswa, dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelatihan seni tari seperti properti tari (kipas penari), pengeras suara, dan lain sebagainya. Tahap keempat yaitu identifikasi masalah. Informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal ditemukan kendala atau masalah yaitu: kesulitan dalam mempertahankan rumah belajar ini karena dalam mempertahankan kegiatan tersebut memerlukan orang-orang yang rela berkorban waktu, tenaga, dan terutama pikiran, dalam artian rumah belajar ini kekurangan tenaga pendidik dan sangat memerlukan orang yang mau berkorban tenaga dan meluangkan waktu secara sukarela. Terutama di kesenian mereka sangat membutuhkan pengajar yang memang mau melatih anak-anak yang mengikuti kelas seni budaya. Selanjutnya tahap kelima dari kegiatan ini yaitu persiapan perlengkapan dalam pelatihan seni tari dan pendampingan, yang dilakukan dalam hal ini penentuan kelompok siswa yang akan mengikuti kelas tari, dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.



Gambar 1. lokasi Mitra

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa pertemuan meliputi :

1) Pertemuan Pertama (27 Juli 2024)

Kegiatan pembukaan dipandu ketua kelompok 3, Rifaldi selaku koordinasi seluruh kegiatan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan membuka acara pembukaan yaitu dengan membaca doa dan mengucapkan Basmalah. Kemudian, satu per satu anggota kelompok memperkenalkan diri kepada siswa agar lebih akrab dan mempermudah proses pelatihan. Proses pelatihan ini dimulai dengan menentukan jenis tarian yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan gerakan-gerakan awal dari tarian dengan cara mahasiswa memberikan contoh terlebih dahulu. Setelah memberikan contoh, siswa mulai menari sambil dipandu dan diarahkan (Gambar 2).



Gambar 2. Proses latihan pertama

2) Pertemuan Kedua (28 Juli 2024)

Pelatihan hari kedua dilakukan dengan membentuk formasi dan menentukan masing-masing posisi siswa dan mengajarkan pola lantai sesuai dengan tarian yang dibawakan (Gambar 3). Proses pelatihan tidak begitu sulit karena siswa dari awal sudah biasa membawakan tarian seperti tari paduppa dan tari 4 etnis, oleh karena itu siswa lebih cepat menghafal gerakan yang telah diajarkan sebelumnya karena selain mendengarkan arahan dari kami siswa juga memanfaatkan media teknologi seperti youtube, sehingga pada saat pertemuan kedua ini siswa telah menunjukkan kemajuan yang cepat dari hari pertama latihan yang dimana siswa sudah hafal gerakan dari tarian yang diajarkan.



Gambar 3. latihan pertemuan kedua

3) Pertemuan ketiga (03 Agustus 2024)

Pelatihan hari terakhir hanya dilakukan untuk pemantapan gerakan dengan mengulang-ulang gerakan dari awal hingga akhir sebelum melakukan pengambilan take video (Gambar 4). Pembelajaran singkat mampu membuat siswa termotivasi serta antusias mempelajari tarian baru ini sehingga tingkat kemajuan dari hari pertama, kedua, dan ketiga ini sangat bagus, karena pelatihan yang hanya dilakukan selama 3 pertemuan mampu membuat siswa lebih cepat memahami dan menghafal tarian. Kemudian tim mahasiswa beserta siswa melakukan survei beberapa lokasi yang ada di kawasan wisata Rammang-Rammang untuk dijadikan tempat pengambilan video.



Gambar 4. latihan pertemuan ketiga

4) Pertemuan keempat (04 Agustus 2024)

Hasil akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan seni tari ini adalah pembuatan video klip tari, dengan cara pengambilan take video yang berlokasi di atas bukit dermaga 2 wisata Rammang-Rammang. Pada pelaksanaan kegiatan hari terakhir ini siswa membawakan tarian Butta Kalassukung dan melakukan take video serta dilengkapi dengan pakaian adat khas Sulawesi Selatan atau yang disebut dalam bahasa Makassar "Baju Bodo".

5) Penutup (05 Agustus 2024)

Sebagai akhir dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diwakili oleh ketua dan bendahara kelompok 3 mengucapkan terima kasih kepada ketua komunitas anak sungai Rammang-Rammang yang telah memberikan kesempatan untuk berkegiatan, ucapan terimakasih juga diucapkan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian pemberian cendera mata berupa foto bersama pada saat pelaksanaan kegiatan bersama siswa dan sekaligus pamit.

Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, dimana saat pelaksanaan konfirmasi kepada mitra atau siswa direncanakan bahwa kegiatan dilakukan 3 pertemuan dalam seminggu, namun karena kendala mitra yang berurusan dengan kegiatan siswa di luar, maka kegiatan disesuaikan dengan jadwal siswa sehingga pelatihan hanya dilakukan di hari libur. Hal ini berimplikasi pada keterlambatan penyelesaian laporan kegiatan serta proses pelatihan juga terbelah singkat, alhasil siswa hanya diajarkan satu jenis tarian saja. Karena terkendala dengan jadwal kegiatan yang bersamaan membuat dari 6 siswa yang mengikuti pelatihan berkurang menjadi 4 siswa saja yang mengikuti pelatihan sampai selesai.

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan PKM ini yaitu kerjasama antar tim pengabdian atau tim pelaksana yang kompak, ketua Prodi PGSD STKIP Andi Matappa yang kooperatif membantu mahasiswa, dosen pendamping program Pelatihan Seni Tari Terhadap Anak Binaan Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang yang sangat kooperatif dalam mengarahkan serta membantu setiap ada kendala saat pelaksanaan kegiatan, ketua Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang yang selalu mendukung serta memberikan arahan dan nasehat selama proses pelaksanaan kegiatan, siswa binaan Rumah Belajar Anak Sungai Rammang-Rammang sangat antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan tingginya keingintahuan mereka selama pelatihan berlangsung yang dapat dilihat pada saat pelatihan dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya siswa mampu menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam melakukan gerakan demi gerakan tarian tersebut, yang awalnya mereka merasa kewalahan hingga mereka dapat menghafal tarian tersebut dalam waktu singkat.

Solusi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan PKM ini yaitu mengedit video kegiatan dengan aplikasi CapCut kemudian di publikasi di akun youtube STKIP Andi Matappa, membuat video klip tari kemudian di share ke kampus dan ke komunitas anak sungai Rammang-Rammang sebagai dokumentasi agar dapat meningkatkan akreditasi atau kurikulum, serta publikasi laporan. Hasil kegiatan pelatihan kesenian tari sesuai indikator yang diharapkan membuat tim kelompok 3 memikirkan rencana untuk mengembangkan kegiatan pelatihan selanjutnya dengan skop mitra yang lebih luas, dengan harapan manfaat kegiatan dirasakan langsung oleh banyak peserta.

Hasil evaluasi kegiatan setelah pelaksanaan pemberian pembelajaran seni tari atau pelatihan maka diperoleh hasil bahwa solusi yang ditawarkan berupa pelatihan Seni Tari Tradisional dan Kreasi dengan judul tari Butta Kalassukang. Dari hasil kesepakatan bersama dengan ketua komunitas anak sungai Rammang-Rammang serta siswa, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan latihan yang dilakukan dengan fleksibel memungkinkan anggota kelompok, baik siswa binaan rumah belajar anak Sungai Rammang-Rammang maupun mahasiswa, dapat terlibat secara langsung dalam pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari yang berlangsung selama 3 kali pertemuan dan di akhir kegiatan yaitu pembuatan video klip, dari 3 pertemuan, tingkat ketercapaian siswa dapat dilihat melalui kreativitas siswa yang meningkat dari yang awalnya hanya mencapai 40% meningkat menjadi 80% setelah melakukan pelatihan bersama mahasiswa STKIP Andi Matappa, meskipun belum mencapai tingkat yang sempurna namun sedikit demi sedikit siswa mampu mengasah kreativitasnya dari yang masih kurang menjadi baik.

Hasil yang diperoleh dari 40% meningkat menjadi 80% dapat diukur melalui instrumentasi pengukuran ketercapaian kegiatan yang tertera pada bab metode di atas yang dimana terdapat 6 indikator yang harus siswa capai selama pelatihan beserta dengan aspek dari masing-masing indikator beserta cara penilaiannya. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada 6 orang responden, diperoleh perolehan awal dan perolehan

kedua yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek penilaian, yang memuat indikator penilaian seperti:

a. Teknik

Dalam indikator penilaian teknik, siswa diharapkan mampu memenuhi aspek yang menjadi penilaian selama pelaksanaan pelatihan seperti teknik ketepatan, kekuatan, dan ketahanan gerakan, serta keluwesan tubuh dan penguasaan irama.

b. Ekspresi

Dalam indikator penilaian ekspresi, aspek yang menjadi penilaian adalah ekspresi wajah terutama mimik, gestur, dan bahasa tubuh harus disesuaikan dengan karakter tari Butta Kalassukang.

c. Musik dan Irama

Dalam indikator penilaian musik dan irama, siswa diharapkan mampu memenuhi aspek yang menjadi penilaian seperti keselarasan irama dengan gerakan tari Butta Kalassukang serta kejelasan irama dan melodinya harus diperhatikan.

d. Keharmonisan

Dalam indikator penilaian keharmonisan, keserasian gerakan antar penari sangat penting untuk diperhatikan karena dalam membawakan sebuah tarian diperlukan kerja sama serta kekompakan yang menjadi hal utama, selain itu kejelasan formasi dan transisi antar gerakan juga penting demi kelancaran tarian.

e. Kelancaran

Dalam indikator penilaian kelancaran aspek yang harus dicapai siswa yaitu kejelasan alur cerita tari, dan kejelasan pesan yang ingin disampaikan.

f. Keunikan

Dalam indikator penilaian keunikan, aspek yang harus dicapai siswa yaitu kreativitas dalam pengolahan gerakan serta penggabungan unsur-unsur tradisional dan kreasi.

Data perolehan nilai dari rumah belajar anak sungai tari Butta kalassukang

Nilai yang diperoleh sebelum melakukan pelatihan diperoleh nilai 40%, ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebelum dilakukan pelatihan tari Butta kalassukang performa yang dinilai masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam aspek teknik, ekspresi, kostum, musik, irama, keharmonisan, kelancaran, maupun keunikan. Perolehan yang rendah ini mencerminkan bahwa ada banyak ruang untuk perbaikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Rubrik indikator Penilaian tari Butta kallassukang

| Indikator Penilaian | indikator yang ingin capai | Skor |
|---------------------|---|------|
| Teknik | Ketepatan gerakan, keluwesan tubuh, kekuatan dan ketahanan, dan penguasaan irama. | 5 |
| Ekspresi | Ekspresi wajah, mimik, gestur, dan bahasa tubuh yang sesuai dengan karakter tari. | 5 |
| Musik dan Irama | Kejelasan irama dan melodi, keselarasan irama dengan gerakan. | 5 |
| Keharmonisan | Keserasian gerakan antar penari, kejelasan formasi, dan transisi antar gerakan. | 5 |
| Kelancaran | Kejelasan alur cerita, dan kejelasan pesan yang ingin disampaikan. | 5 |
| Keunikan | Kreativitas dalam pengolahan gerakan, dan penggabungan tradisional dan kreasi. | 5 |

Perolehan nilai setelah di lakukan pelatihan tari butta kalasukang

Nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 80%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa ada perbaikan yang efektif pada saat proses pelatihan tari kalasukang pada berbagai aspek yang dinilai, seperti pada tabel penilain berikut ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian tari butta kalasukkang

| Indikator Penilaian | Aspek Yang Dicapai | Jumlah Siswa | Skor |
|---------------------|--|--------------|------|
| Teknik | Kemampuan dalam melakukan gerakan tari meningkat, menunjukkan peningkatan keterampilan dan berada pada taraf cukup. | 4 | 3 |
| Ekspresi | Ekspresi peserta menjadi lebih kuat dan sesuai dengan pesan atau tema yang ingin disampaikan dan telah mencapai taraf sangat baik. | 4 | 5 |
| Musik dan Irama | Musik dan irama lebih selaras dengan gerakan, menciptakan keharmonisan yang lebih baik dala, penampilan. | 4 | 4 |
| Keharmonisan | Semua elemen mulai saling mendukung dan menciptakan penampilan yang telah padu dan menyatu. | 4 | 3 |
| Kelancaran | Penampilan menjadi lebih lancar tanpa hambatan teknis yang mengganggu alur pertunjukan. | 4 | 5 |
| Keunikan | Penampilan menunjukkan ciri khas yang membedakan dari yang lain dan menambah daya tarik. | 4 | 4 |

Dari hasil yang diperoleh melalui angket pelatihan teknik, Kemampuan dalam melakukan gerakan tari meningkat, menunjukkan peningkatan keterampilan, dan berada pada taraf cukup. 4 siswa. dengan 3 (Skor ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tari cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan). Ekspresi peserta menjadi lebih kuat dan sesuai dengan pesan atau tema yang ingin disampaikan, serta telah mencapai taraf sangat baik 4 siswa dengan jumlah skor 5 (Skor maksimal menunjukkan bahwa ekspresi para peserta sangat baik, dan mereka berhasil menyampaikan pesan atau tema tari dengan kuat). Musik dan Irama lebih selaras dengan gerakan, menciptakan keharmonisan yang lebih baik dalam penampilan. Empat siswa dengan skor 4 (Skor yang tinggi, menunjukkan bahwa musik dan irama sudah sangat selaras dengan gerakan tari, namun masih ada ruang untuk lebih sempurna). Keharmonisan elemen mulai saling mendukung dan menciptakan penampilan yang sudah padu dan menyatu. 4 siswa. dengan skor 3 (Skor ini menunjukkan bahwa keharmonisan antar elemen cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan agar lebih menyatu dan serasi). Kelancaran aspek yang dicapai Penampilan menjadi lebih lancar tanpa hambatan teknis yang mengganggu alur pertunjukan. Empat siswa dengan Skor 5 (Skor maksimal, menunjukkan bahwa penampilan siswa sangat lancar dan tidak ada gangguan teknis yang menghalangi jalannya pertunjukan). Keunikan Aspek yang dicapai Penampilan menunjukkan ciri khas yang membedakan dari yang lain dan menambah daya tarik. Empat siswa dengan Skor 4 (Skor ini menunjukkan bahwa penampilan sudah cukup unik, memiliki ciri khas yang membedakan, meskipun masih bisa lebih diperkuat untuk menambah daya tarik).

Penilaian sebelum di berikan pelatihan tari butta kalasukkang dengan perolehan 40%, dapat disimpulkan bahwa performa tari butta kalasukkang yang sebelum di lakukan palatihan masih kurang memadai dari beberapa aspek, baik itu teknik, ekspresi, kostum dan tata rias, musik dan irama, keharmonisan, kelancaran, ataupun keunikan. Mungkin ada elemen-elemen tertentu yang belum sempurna atau belum saling mendukung dengan baik. Dengan perolehan 80% pada penilaian Setelah dilakukan pelatihan tampak jelas bahwa ada perbaikan yang signifikan. dan berarti bahwa perubahan atau penyesuaian yang dilakukan baik sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan berhasil meningkatkan kualitas penampilan secara keseluruhan. ada peningkatan dalam hal teknik yang lebih baik, ekspresi yang lebih kuat, kostum yang lebih sesuai, atau irama musik yang lebih mendukung. Penyesuaian ini mungkin juga menyentuh pada aspek keharmonisan antara elemen-elemen tersebut, yang membuat penampilan menjadi lebih padu dan berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan, peningkatan sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan dengan nilai 40% menjadi 80% menunjukkan bahwa usaha untuk memperbaiki atau mengoptimalkan berbagai aspek yang dinilai memberikan dampak yang positif. Hasil ini juga menandakan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas performa, sehingga penampilan yang lebih baik dapat terus dicapai di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan tari butta kalassukung pada siswa binaan komunitas anak sungai Rammang-Rammang memperoleh hasil yaitu bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tarian baru melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari terhadap siswa, siswa dapat melakukan gerakan tari yang baik dan benar serta dapat menyesuaikan gerakan dengan ketukan musik, siswa dapat menguasai pola lantai tari serta dapat membawakan tarian dengan kompak. nilai sebelum di berikan pelatihan 40% meningkat menjadi 80% setelah di lakukan pelatihan dengan memperhatikan teknik yang lebih baik, ekspresi yang lebih kuat, kostum yang lebih sesuai, atau irama musik yang lebih mendukung dapat diukur melalui instrumentasi pengukuran ketercapaian kegiatan yang tertera pada bab metode di atas yang dimana terdapat 6 indikator yang harus siswa capai selama pelatihan dengan aspek dari masing-masing indikator beserta cara penilaiannya.

Data hasil penilai sebelumnya dengan perolehan 40%, dapat disimpulkan bahwa performa yang dinilai masih kurang memadai dalam beberapa aspek, baik itu teknik, ekspresi, kostum dan tata rias, musik dan irama, keharmonisan, kelancaran, ataupun keunikan. Mungkin ada elemen-elemen tertentu yang belum sempurna atau belum saling mendukung dengan baik, sehingga mempengaruhi penilaian secara keseluruhan. Serta dengan perolehan 80% pada penilaian setelah di berikan pelatihan tampak jelas bahwa ada perbaikan yang signifikan bahwa perubahan atau penyesuaian yang dilakukan antara kedua penilaian tersebut berhasil meningkatkan kualitas penampilan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, saran dan rekomendasi yang dapat diberikan seperti meningkatkan kegiatan pelatihan kesenian yang sejenis untuk seluruh siswa yang mempunyai minat dan bakat pada kesenian tari, karena sangat berdampak langsung dengan kegiatan studi dibidang seni budaya serta berdampak pada pementasan atau pertunjukkan pada acara-acara besar serta meningkatkan keterlibatan mitra dengan jumlah yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM STKIP Andi Matapp dan bapak Muhammad Ikhwan AM selaku ketua komunitas anak sungai Rammang-Rammang yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa binaannya mengenai pelatihan seni tari serta seluruh tim kelompok mahasiswa STKIP Andi Mattappa yang telah bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan; serta semua orang yang terlibat namun tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Aenur Roiatul, and Rizki Umi Nurbaeti. 2023. "Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari." *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 3(02):150–56. doi: 10.46772/jamu.v3i02.1051.
- Anggraini, dkk. 2018. "Perkembangan Seni Tari: Pendidikan Dan Masyarakat." *Jurnal PGSD* 9(3):287–93. doi: 10.33369/pgsd.9.3.287-293.
- Budiman, dkk 2020. "Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru." *Panggung* 30(4):532–48. doi: 10.26742/panggung.v30i4.1370.
- Hariani, dkk. 2019. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1):246–56.
- Iriani, Z. (2014). Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di sekolah dasar. *Komposisi : Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2).

- Kusumastuti, Eny. 2014. "Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 10(2):1-15.
- Kusumastuti, Eny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar* 1(1):7-16. doi: 10.17509/mimbar-sd.v1i1.858.
- Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan tari kreasi sebagai bentuk apresiasi seni tari. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150-156.
- Nurjaman, dkk. 2017. "Implementasi Pelatihan Tari Daerah Dalam Melestarikan Tarian Banten Di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1(2):152-60. doi: 10.15294/pls.v1i2.19414.
- Sandi, Noviea Varahdilah. 2018. "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar." *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* 8(2):147-61.
- Sundari, R.S. (2016). Pengembangan Kepribadian dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah. *Jurnal Imajinasi*. 10(1): 61-66. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v10i1.8817>
- Supriyanti, dkk. 2023. "Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak." 9(1):45-50.
- Susanti, L. 2019. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Potensi Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Seni Tari." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019* 417-29.
- Wigaringtyas, dkk. 2023. "Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):312-22. doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3706.

Format Sitasi: Razak, F., Rahmat, M., Tayibu, K.N., Paris, S., M. Nurfadila. (2025). Pelatihan Tari Butta Kalassukang Pada Siswa Binaan Komunitas Anak Sungai Rammang-Rammang, Maros. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 6(1): 622-634. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5298>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))